

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dibatasi oleh faktor usia, bahkan semakin menua usia seseorang, semakin besar pula keinginan untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Sebab, dengan melangsungkan pendidikan akan meningkatkan tingkah laku, cara berpikir, kepribadian dan intelektual individu. Dengan kata lain, pendidikan dikatakan sangat penting karena berfungsi meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan sesama manusia. Kemajuan suatu bangsa, hanya dapat dicapai dengan adanya pendidikan yang baik.

Tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar, dan yang

terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Medan adalah Kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum ini pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti biasanya. Namun, dengan kata lain, prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Kenyataannya, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengarahkan siswa agar mampu menganalisis suatu teks. Menganalisis merupakan suatu kegiatan menelaah suatu bacaan, baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya, sehingga menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam bacaan tersebut. Kegiatan menganalisis termasuk ke dalam kegiatan membaca, karena ketika akan menganalisis suatu teks hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca. Keterampilan membaca akan memudahkan siswa dalam menganalisis suatu teks, baik dari segi isi, struktur, maupun dari segi kaidah penulisannya. Menganalisis membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa. Banyak siswa beranggapan menganalisis merupakan kegiatan yang rumit.

Dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang menganalisis teks negosiasi. Teks negosiasi adalah teks yang berisi bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda (Kosasih, 2014). Agar kegiatan pembelajaran menganalisis struktur teks negosiasi dapat berjalan dengan baik, guru harus membimbing siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa menjadi lebih aktif. Artinya, dalam hal ini diperlukan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran. Kurang bervariasinya guru menggunakan model pembelajaran dalam hal ini menyangkut metode dan media pembelajaran membuat siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pembelajaran. Padahal, pendidikan pada masa kini berada dalam spektrum model pembelajaran yang maha luas. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Karli dan Yuliatiningsih (dalam Hamdani, 2011:165), bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Dimana di dalam model ini, lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kelompok-kelompok tertentu untuk

mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Johnson (dalam Huda, 2013 : 111) bahwa bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota pada hakikatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri. Sebab, sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar pula. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah *team games tournament*. Model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Rasionalnya, model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama siswa dalam suatu tim, dengan menggunakan model ini, siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan belajar secara mandiri.

Peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 2 Medan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Siti Ferisa Zain Guci, S.Pd., guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Medan, kenyataan yang ditemukan di SMK Negeri 2 Medan, ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah tanpa penerapan model yang bervariasi membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi terbilang rumit. Karena, siswa kurang memahami teks negosiasi yang bertemakan selain dari teks

jual beli, apalagi untuk menganalisis suatu teks, sebab kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Untuk itu diperlukan penggunaan model pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik memilih KD. 3.11. menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *team games tournament* (TGT) mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Asyifa, dkk. (2017) yang berjudul *Metode Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V-B SDN Cileuksa*. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya dari siklus I 26,90%, siklus II 73,91%, dan siklus III menjadi 86, 95%, membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* terhadap hasil pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianti, dkk. (2014) yang berjudul *Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran pengaturan sistem refrigerasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal serupa diungkapkan oleh Simamora Pintor dan Khazali Fahmi (2014) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Pokok Listrik Dinamis* bahwa aktivitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan.

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan suatu teks
2. kurangnya kerjasama siswa dalam satu tim untuk menyelesaikan suatu persoalan
3. model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi monoton, oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*?
2. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*?
3. bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah.

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran tipe *team games tournament*, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 2 Medan, khususnya pengalaman strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam menganalisis struktur suatu teks. Sehingga, diharapkan sekolah lebih meningkatkan mutu pendidikan, selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman, sehingga akan tercipta guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.